TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i4.10907

PARADIGMA EPISTEMOLOGI FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI LANDASAN PEMBELAJARAN DI SMP IT AT-TAQWA GRABAG MAGELANG

Epistemological Paradigm of Islamic Educational Philosophy as a Foundation for Learning at SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang

Khidir Mansyur & Mujiburrohman
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
khidirmansyur@gmail.com; ajibmujiburrohman@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 21, 2026	Jun 18, 2026	Jun 30, 2026	Jul 5, 2026

Abstract

The epistemological paradigm in Islamic educational philosophy has a fundamental role in building a conceptual foundation for learning that integrates revelation, reason, and empirical experience as sources of knowledge. The challenges of contemporary education require a learning model that is oriented not only toward mastery of knowledge but also toward the formation of students' character and spiritual values. This study aims to analyze the epistemological paradigm of Islamic educational philosophy as a foundation for learning at SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang. This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were obtained through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was strengthened through source and technique triangulation. The results show that the epistemological paradigm of Islamic education at SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang was built through the integration of revelation, reason, and experience as sources of knowledge. The implementation of this paradigm is reflected in lesson

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

planning, the implementation of the teaching and learning process, the habituation of Islamic values, and evaluation that emphasizes the balance of cognitive, affective, and psychomotor aspects. This paradigm contributes to strengthening students' religious character, critical thinking skills, and moral awareness. The conclusion of this study emphasizes that the epistemology of Islamic educational philosophy serves as an important foundation for building a holistic learning system oriented toward the integral development of human potential. The implications of the study include theoretical contributions to the development of Islamic educational philosophy studies and practical implications for Islamic educational institutions in designing learning based on values, knowledge, and character.

Keywords: Epistemology; Islamic Educational Philosophy; Islamic Learning; Integration of Knowledge; Character Education.

Abstrak: Paradigma epistemologi dalam filsafat pendidikan Islam memiliki peran fundamental dalam membangun landasan konseptual pembelajaran yang mengintegrasikan wahyu, akal, dan pengalaman empiris sebagai sumber pengetahuan. Tantangan pendidikan kontemporer menuntut model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis paradigma epistemologi filsafat pendidikan Islam sebagai landasan pembelajaran di SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paradigma epistemologi pendidikan Islam di SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang dibangun melalui integrasi wahyu, rasio, dan pengalaman sebagai sumber pengetahuan. Implementasi paradigma tersebut tercermin dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, pembiasaan nilai-nilai Islami, serta evaluasi yang menekankan keseimbangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Paradigma ini berkontribusi terhadap penguatan karakter religius, kemampuan berpikir kritis, dan kesadaran moral peserta didik. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa epistemologi filsafat pendidikan Islam menjadi fondasi penting dalam membangun sistem pembelajaran yang holistik dan berorientasi pada pengembangan potensi manusia secara integral. Implikasi penelitian mencakup kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian filsafat pendidikan Islam dan implikasi praktis bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang pembelajaran yang berbasis nilai, ilmu pengetahuan, dan karakter.

Kata Kunci: Epistemologi; Filsafat Pendidikan Islam; Pembelajaran Islam; Integrasi Ilmu; Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk manusia yang berilmu, berakhlak, dan mampu menjalankan fungsi kekhalifahan di tengah dinamika masyarakat modern. Tantangan globalisasi, perkembangan teknologi informasi, serta perubahan sosial yang berlangsung cepat menuntut lembaga pendidikan Islam untuk membangun sistem

pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai spiritual. Realitas pendidikan kontemporer menunjukkan adanya kecenderungan dominasi pendekatan empiris-rasional yang memisahkan dimensi keilmuan dan nilai-nilai keagamaan. Kondisi tersebut menimbulkan kebutuhan akan paradigma pendidikan yang mampu mengintegrasikan wahyu, akal, dan pengalaman sebagai sumber pengetahuan yang saling melengkapi.

Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, epistemologi menjadi salah satu fondasi utama yang menentukan arah, metode, dan tujuan pendidikan. Epistemologi membahas hakikat pengetahuan, sumber pengetahuan, proses memperoleh pengetahuan, serta validitas kebenaran pengetahuan (Al-Attas, 1995). Pendidikan Islam memandang bahwa pengetahuan tidak hanya bersumber dari observasi empiris dan rasionalitas manusia, tetapi juga berasal dari wahyu yang menjadi pedoman dalam memahami realitas kehidupan (Al-Faruqi, 1982). Paradigma epistemologi tersebut memberikan landasan bagi pengembangan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek intelektual, moral, spiritual, dan sosial secara utuh.

Peneliti memandang bahwa implementasi paradigma epistemologi filsafat pendidikan Islam pada lembaga pendidikan modern menjadi isu penting untuk dikaji. Banyak sekolah Islam terpadu telah mengembangkan berbagai model pembelajaran berbasis integrasi ilmu dan agama. Kajian mengenai landasan epistemologis yang melatarbelakangi praktik pembelajaran di sekolah-sekolah tersebut masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menekankan aspek kurikulum, strategi pembelajaran, atau pendidikan karakter tanpa mengkaji secara mendalam konstruksi epistemologi yang menjadi dasar penyelenggaraan pembelajaran.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa epistemologi pendidikan Islam memiliki hubungan erat dengan proses pembentukan karakter peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2018) menjelaskan bahwa integrasi wahyu dan akal menjadi prinsip utama dalam pengembangan sistem pendidikan Islam modern. Penelitian Nata (2020) menemukan bahwa filsafat pendidikan Islam berkontribusi dalam membangun paradigma pembelajaran yang berorientasi pada keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi. Penelitian Huda dan Kartanegara (2021) mengungkap bahwa epistemologi Islam berfungsi sebagai kerangka konseptual dalam pengembangan kurikulum berbasis integrasi ilmu. Penelitian tersebut memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan teori pendidikan Islam, tetapi

belum mengkaji implementasi paradigma epistemologi dalam praktik pembelajaran pada tingkat sekolah menengah pertama Islam terpadu.

Kesenjangan penelitian (research gap) terletak pada minimnya kajian empiris yang menjelaskan bagaimana paradigma epistemologi filsafat pendidikan Islam diterapkan sebagai landasan pembelajaran pada satuan pendidikan Islam modern. Sebagian penelitian masih berfokus pada aspek konseptual dan normatif, sedangkan penelitian yang menghubungkan paradigma epistemologi dengan praktik pembelajaran di lingkungan sekolah masih terbatas. Kajian mengenai implementasi epistemologi pendidikan Islam di SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang belum ditemukan dalam literatur akademik yang tersedia.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai konstruksi paradigma epistemologi filsafat pendidikan Islam yang menjadi dasar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang. Penelitian ini tidak hanya mengkaji sumber pengetahuan dalam perspektif Islam, tetapi juga menjelaskan bagaimana integrasi wahyu, akal, dan pengalaman diwujudkan dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Kajian ini diharapkan mampu memperkaya pengembangan teori epistemologi pendidikan Islam sekaligus memberikan model implementatif bagi lembaga pendidikan Islam lainnya.

Secara teoritis, penelitian ini berpijak pada konsep epistemologi pendidikan Islam yang dikembangkan oleh Al-Ghazali, Ibn Khaldun, Syed Muhammad Naquib Al-Attas, dan Ismail Raji Al-Faruqi. Al-Ghazali menempatkan wahyu dan akal sebagai sumber utama pengetahuan yang saling mendukung dalam proses pencarian kebenaran (Al-Ghazali, 2011). Ibn Khaldun menegaskan pentingnya pengalaman empiris dan observasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan (Ibn Khaldun, 2005). Al-Attas menekankan konsep ta'dib sebagai tujuan pendidikan yang berlandaskan pada integrasi ilmu dan adab (Al-Attas, 1995). Al-Faruqi mengembangkan gagasan Islamisasi ilmu pengetahuan sebagai upaya membangun sistem pendidikan yang berakar pada worldview Islam (Al-Faruqi, 1982).

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian ini adalah menganalisis paradigma epistemologi filsafat pendidikan Islam yang menjadi landasan pembelajaran di SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan sumber-sumber pengetahuan yang digunakan dalam proses pembelajaran, menjelaskan bentuk implementasi paradigma epistemologi dalam praktik pendidikan, serta mengidentifikasi kontribusinya terhadap pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi peserta didik.

Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan filsafat pendidikan Islam dan kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran pada lembaga pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan memahami secara mendalam paradigma epistemologi filsafat pendidikan Islam yang menjadi landasan pembelajaran di SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti mengungkap makna, nilai, pandangan, serta praktik pendidikan yang berkembang dalam konteks alamiah lembaga pendidikan (Creswell & Poth, 2018). Kajian ini berupaya menjelaskan hubungan antara konsep epistemologi pendidikan Islam dan implementasinya dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study). Desain ini dipilih karena penelitian berfokus pada satu lokasi dan satu sistem sosial tertentu yang memiliki karakteristik khas dalam penerapan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Studi kasus memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai fenomena yang diteliti melalui eksplorasi berbagai sumber informasi yang tersedia (Yin, 2018).

Penelitian dilaksanakan di SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang, Jawa Tengah. Kegiatan penelitian berlangsung selama empat bulan, mulai bulan Januari hingga April 2026. Tahapan penelitian meliputi persiapan penelitian, pengumpulan data lapangan, analisis data, verifikasi temuan, dan penyusunan laporan penelitian. Rentang waktu tersebut dipandang memadai untuk memperoleh data yang mendalam dan menggambarkan kondisi empiris secara utuh.

Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan karena peneliti membutuhkan informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam implementasi pembelajaran berbasis epistemologi pendidikan Islam (Patton, 2015). Partisipan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, guru mata pelajaran umum, serta peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jumlah partisipan tidak ditentukan sejak awal, melainkan mengikuti prinsip data saturation atau kejenuhan data, yaitu

kondisi ketika informasi yang diperoleh telah menunjukkan pola yang berulang dan tidak ditemukan data baru yang signifikan (Miles et al., 2014).

Instrumen utama penelitian adalah peneliti (human instrument) yang berperan dalam merencanakan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan temuan, dan menyusun kesimpulan penelitian (Lincoln & Guba, 1985). Untuk mendukung proses pengumpulan data, digunakan pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, catatan lapangan, alat perekam suara, serta format dokumentasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, wawancara mendalam (in-depth interview) dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik guna memperoleh informasi mengenai pemahaman epistemologi pendidikan Islam serta implementasinya dalam pembelajaran. Kedua, observasi partisipatif terhadap aktivitas pembelajaran di kelas dan kegiatan pembiasaan keagamaan untuk mengidentifikasi bentuk penerapan paradigma epistemologi dalam praktik pendidikan. Ketiga, studi dokumentasi terhadap kurikulum sekolah, modul ajar, perangkat pembelajaran, visi dan misi sekolah, program pendidikan karakter, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Member checking dilakukan dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada informan agar interpretasi peneliti sesuai dengan data yang dimaksud oleh partisipan penelitian (Creswell & Poth, 2018).

Analisis data menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi empat tahapan. Tahap pertama adalah pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap kedua adalah kondensasi data (data condensation), yaitu proses seleksi, penyederhanaan, dan pengorganisasian data sesuai fokus penelitian. Tahap ketiga adalah penyajian data (data display) dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, dan kategorisasi tematik. Tahap keempat adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification) untuk menemukan pola, hubungan, dan makna yang menjelaskan paradigma epistemologi filsafat pendidikan Islam sebagai landasan pembelajaran di SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang.

Melalui prosedur tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan deskripsi yang mendalam, valid, dan sistematis mengenai konstruksi epistemologi pendidikan Islam serta implementasinya dalam proses pembelajaran pada lembaga pendidikan Islam modern.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paradigma epistemologi filsafat pendidikan Islam yang diterapkan di SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang berlandaskan pada integrasi tiga sumber utama pengetahuan, yaitu wahyu (Al-Qur'an dan As-Sunnah), akal (rasionalitas), dan pengalaman empiris. Paradigma tersebut menjadi dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada seluruh mata pelajaran.

Data wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa seluruh perangkat pembelajaran disusun dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam capaian pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga menghubungkannya dengan prinsip-prinsip keislaman yang relevan.

Tabel 1. Sumber Pengetahuan yang Menjadi Landasan Pembelajaran

Sumber Pengetahuan	Bentuk Implementasi	Temuan Utama
Wahyu	Integrasi ayat Al-Qur'an dan hadis dalam pembelajaran	Menjadi dasar nilai dan moral pembelajaran
Akal	Diskusi, problem solving, analisis kritis	Mengembangkan kemampuan berpikir logis
Pengalaman	Praktik, observasi lapangan, proyek pembelajaran	Menghubungkan teori dengan realitas kehidupan
Integrasi Ketiganya	Pembelajaran kontekstual berbasis nilai Islam	Membentuk pemahaman yang holistik

Tabel 1 menunjukkan bahwa epistemologi pendidikan Islam di sekolah tidak bersifat tekstual semata, melainkan memadukan aspek normatif, rasional, dan empiris dalam proses pembelajaran.

Implementasi Paradigma Epistemologi dalam Perencanaan Pembelajaran

Analisis dokumen perangkat ajar menunjukkan bahwa guru menyusun tujuan pembelajaran dengan memperhatikan dimensi spiritual, intelektual, dan sosial peserta didik. Silabus, modul ajar, serta asesmen dirancang untuk mengembangkan kompetensi akademik dan karakter Islami secara bersamaan.

Tabel 2. Implementasi Epistemologi dalam Perencanaan Pembelajaran

Aspek Perencanaan	Temuan
Tujuan Pembelajaran	Memadukan kompetensi akademik dan nilai Islami
Materi Pembelajaran	Mengintegrasikan konsep ilmu dan nilai keagamaan
Strategi Pembelajaran	Student-centered learning berbasis nilai
Asesmen	Mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik

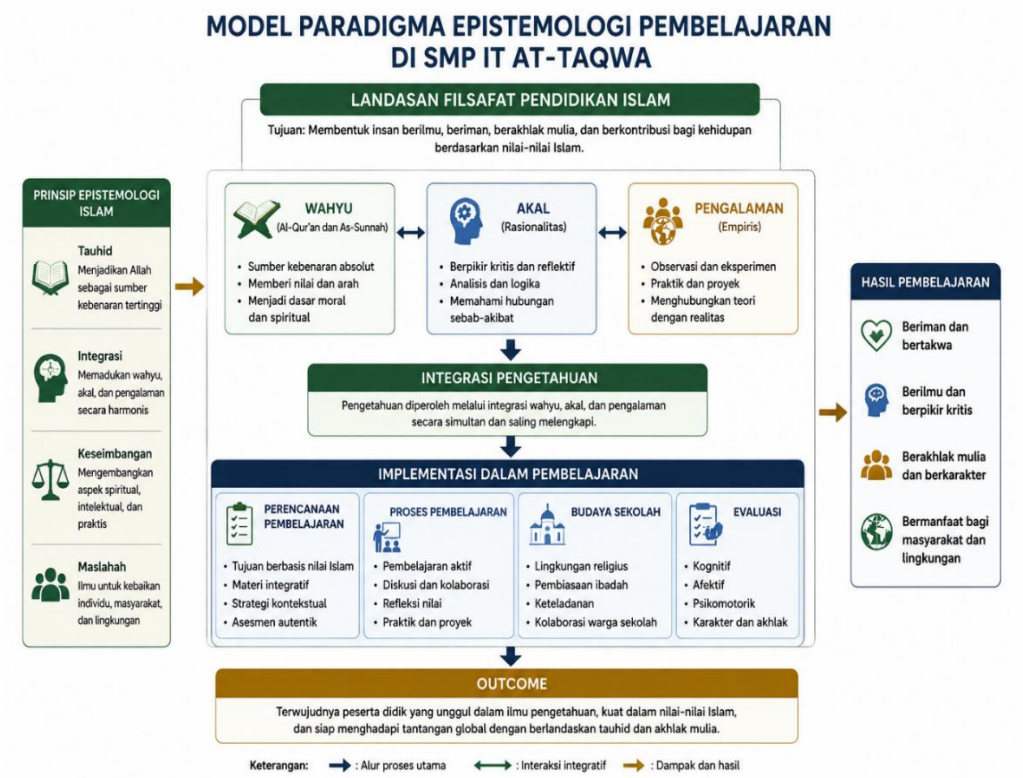
Temuan menunjukkan bahwa paradigma epistemologi Islam telah menjadi kerangka konseptual dalam pengembangan perangkat pembelajaran sekolah.

Observasi kelas menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran yang menggabungkan kajian keilmuan, refleksi keagamaan, dan aktivitas praktik. Peserta didik diajak untuk memahami hubungan antara ilmu pengetahuan dan tanggung jawab moral sebagai seorang Muslim.

Tabel 3. Implementasi Epistemologi dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas Pembelajaran	Frekuensi Temuan
Integrasi ayat Al-Qur'an dalam materi	92%
Diskusi kritis dan pemecahan masalah	88%
Refleksi nilai dan karakter	95%
Praktik dan proyek pembelajaran	84%

Hasil observasi menunjukkan bahwa refleksi nilai keislaman menjadi aktivitas yang paling sering ditemukan dalam pembelajaran.



Gambar 1. Model Paradigma Epistemologi Pembelajaran di SMP IT At-Taqwa

Visualisasi tersebut menunjukkan hubungan integratif antara wahyu, akal, dan pengalaman dalam membangun proses pembelajaran yang komprehensif.

Dampak Paradigma Epistemologi terhadap Peserta Didik

Data wawancara dan observasi menunjukkan bahwa implementasi paradigma epistemologi pendidikan Islam memberikan pengaruh terhadap perkembangan karakter religius, kemampuan berpikir kritis, dan kesadaran sosial peserta didik.

Tabel 4. Dampak Implementasi Paradigma Epistemologi

Aspek yang Berkembang	Temuan
Karakter Religius	Meningkat
Kesadaran Moral	Meningkat
Berpikir Kritis	Meningkat
Kemampuan Kolaborasi	Meningkat
Tanggung Jawab Belajar	Meningkat

Guru menyatakan bahwa peserta didik lebih mudah menghubungkan konsep akademik dengan nilai-nilai kehidupan setelah diterapkannya pembelajaran berbasis integrasi ilmu dan agama.

Temuan Utama Penelitian

Penelitian menghasilkan tiga temuan utama.

Tabel 5. Temuan Utama Penelitian

No	Temuan Utama
1	Paradigma epistemologi sekolah dibangun atas integrasi wahyu, akal, dan pengalaman.
2	Paradigma epistemologi memengaruhi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
3	Paradigma tersebut berkontribusi terhadap penguatan karakter religius dan kemampuan berpikir kritis peserta didik

.Temuan ini menunjukkan bahwa epistemologi pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai konsep filosofis, tetapi juga menjadi dasar operasional penyelenggaraan pembelajaran.

Data Negatif dan Anomali Temuan

Penelitian menemukan beberapa data yang tidak sepenuhnya sejalan dengan pola umum yang berkembang di sekolah.

Tabel 6. Data Negatif atau Anomali

Temuan Anomali	Deskripsi
Variasi pemahaman guru	Sebagian guru mata pelajaran umum belum memahami konsep epistemologi Islam secara filosofis.
Integrasi yang belum merata	Intensitas integrasi nilai Islam berbeda antar mata pelajaran.
Kendala waktu	Guru mengalami keterbatasan waktu dalam mengaitkan seluruh materi dengan perspektif keislaman.
Evaluasi afektif	Pengukuran aspek karakter belum memiliki instrumen yang sepenuhnya terstandar.

Temuan anomali tersebut menunjukkan bahwa implementasi paradigma epistemologi pendidikan Islam masih memerlukan penguatan pada aspek kompetensi guru dan pengembangan sistem evaluasi karakter yang lebih komprehensif.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang telah mengembangkan model pembelajaran yang memadukan dimensi wahyu, rasio, dan pengalaman sebagai fondasi pendidikan. Paradigma tersebut membentuk pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan, karakter, dan spiritualitas peserta didik secara terpadu.

PEMBAHASAN

Paradigma Epistemologi Filsafat Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paradigma epistemologi filsafat pendidikan Islam yang diterapkan di SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang dibangun atas integrasi wahyu, akal, dan pengalaman empiris sebagai sumber utama pengetahuan. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter, kesadaran spiritual, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Paradigma tersebut mencerminkan karakteristik epistemologi Islam yang menempatkan wahyu sebagai sumber kebenaran absolut yang berfungsi memberikan arah bagi penggunaan akal dan pengalaman dalam memperoleh pengetahuan.

Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, pengetahuan tidak dipahami sebagai hasil observasi empiris dan rasionalitas semata. Pengetahuan dipandang sebagai kesatuan yang bersumber dari Allah SWT dan diperoleh melalui proses integratif antara wahyu, akal, serta pengalaman manusia. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa guru berupaya menghubungkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah, sekaligus

mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Praktik tersebut menunjukkan adanya implementasi paradigma epistemologi yang mengintegrasikan aspek teosentris dan antroposentris dalam pendidikan.

Pandangan tersebut sejalan dengan pemikiran Al-Ghazali yang menjelaskan bahwa pengetahuan yang benar diperoleh melalui perpaduan antara wahyu dan akal. Menurut Al-Ghazali (2011), akal memiliki fungsi penting dalam memahami realitas, sedangkan wahyu menjadi sumber utama yang membimbing manusia menuju kebenaran yang hakiki. Integrasi kedua unsur tersebut tampak dalam strategi pembelajaran yang diterapkan di SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang.

Integrasi Wahyu, Akal, dan Pengalaman dalam Praktik Pembelajaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi wahyu, akal, dan pengalaman diwujudkan melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, serta sistem evaluasi yang digunakan sekolah. Guru tidak hanya menyampaikan konsep-konsep akademik, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai moral dan spiritual yang relevan dengan kehidupan peserta didik.

Praktik tersebut memiliki kesesuaian dengan teori Islamisasi ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh Al-Faruqi (1982). Al-Faruqi menegaskan bahwa pendidikan Islam perlu menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui integrasi seluruh disiplin ilmu dalam kerangka tauhid. Temuan penelitian menunjukkan bahwa paradigma tersebut telah diterapkan dalam berbagai mata pelajaran melalui penyisipan ayat Al-Qur'an, hadis, nilai akhlak, serta refleksi keagamaan dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian juga memperlihatkan adanya penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual dan problem-based learning yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pendekatan tersebut mencerminkan pemikiran Ibn Khaldun yang menekankan pentingnya pengalaman empiris dan observasi sebagai sarana memperoleh pengetahuan (Ibn Khaldun, 2005). Aktivitas proyek, diskusi, dan pemecahan masalah yang ditemukan dalam penelitian menunjukkan bahwa pengalaman belajar peserta didik menjadi bagian penting dalam konstruksi pengetahuan.

Temuan ini memperluas hasil penelitian Abdullah (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan Islam modern memerlukan pendekatan integratif antara tradisi keilmuan Islam dan perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer. Kajian di SMP IT At-Taqwa Grabag

Magelang menunjukkan bentuk implementasi konkret dari integrasi tersebut pada tingkat pendidikan menengah.

Kontribusi Paradigma Epistemologi terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Salah satu temuan penting penelitian adalah kontribusi paradigma epistemologi pendidikan Islam terhadap pembentukan karakter religius, kesadaran moral, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Pembelajaran yang berlandaskan integrasi wahyu, akal, dan pengalaman menghasilkan proses pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang utuh.

Temuan ini memiliki relevansi dengan konsep ta'dib yang dikemukakan oleh Al-Attas (1995). Menurut Al-Attas, tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beradab melalui penanaman ilmu dan nilai secara seimbang. Pendidikan tidak sekadar menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, melainkan individu yang mampu menempatkan ilmu pada posisi yang benar dalam kehidupan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan kesadaran dalam menjalankan ibadah, sikap disiplin, tanggung jawab belajar, serta kemampuan menghargai sesama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa paradigma epistemologi pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membangun keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan moral.

Temuan ini mendukung penelitian Huda dan Kartanegara (2021) yang menjelaskan bahwa epistemologi Islam berkontribusi terhadap pembentukan karakter melalui integrasi dimensi spiritual dan intelektual dalam proses pendidikan. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa integrasi tersebut dapat diwujudkan dalam praktik pembelajaran di lingkungan sekolah Islam terpadu.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Temuan penelitian memiliki implikasi teoretis terhadap pengembangan kajian filsafat pendidikan Islam, khususnya dalam bidang epistemologi pendidikan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa epistemologi Islam tidak hanya berfungsi sebagai kerangka filosofis yang bersifat konseptual, tetapi juga dapat diterapkan secara operasional dalam proses pembelajaran. Kajian ini memperkuat argumentasi bahwa integrasi wahyu, akal, dan pengalaman merupakan fondasi penting dalam pengembangan sistem pendidikan Islam kontemporer.

Implikasi praktis penelitian berkaitan dengan pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, dan penguatan budaya sekolah. Lembaga pendidikan Islam dapat menjadikan paradigma epistemologi pendidikan Islam sebagai dasar dalam merancang kurikulum yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman. Guru perlu memperoleh pelatihan yang memadai mengenai filsafat pendidikan Islam agar mampu menerjemahkan konsep epistemologi ke dalam strategi pembelajaran yang efektif.

Temuan penelitian juga memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Sekolah dapat mengoptimalkan integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui pembelajaran yang menghubungkan ilmu pengetahuan dengan tanggung jawab moral dan spiritual peserta didik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil. Pertama, penelitian dilakukan pada satu lembaga pendidikan sehingga karakteristik temuan sangat dipengaruhi oleh konteks SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk generalisasi statistik. Ketiga, pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu tertentu sehingga belum mampu menggambarkan perubahan implementasi paradigma epistemologi pendidikan Islam dalam jangka panjang.

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada berbagai jenis lembaga pendidikan Islam dengan pendekatan komparatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai implementasi epistemologi pendidikan Islam. Kajian longitudinal juga diperlukan untuk mengidentifikasi pengaruh paradigma epistemologi terhadap perkembangan karakter dan prestasi peserta didik dalam jangka waktu yang lebih panjang**.**

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji paradigma epistemologi filsafat pendidikan Islam sebagai landasan pembelajaran di SMP IT At-Taqwa Grabag Magelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paradigma epistemologi yang diterapkan sekolah berakar pada integrasi wahyu (Al-Qur'an dan As-Sunnah), akal (rasionalitas), dan pengalaman empiris sebagai sumber utama pengetahuan. Paradigma tersebut tidak berhenti pada tataran konseptual, melainkan terimplementasi dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar

mengajar, budaya sekolah, serta sistem evaluasi yang mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara seimbang.

Implementasi paradigma epistemologi filsafat pendidikan Islam menghasilkan pembelajaran yang bersifat holistik dan integratif. Pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius, penguatan kesadaran moral, pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta peningkatan tanggung jawab sosial peserta didik. Integrasi wahyu, akal, dan pengalaman menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik memahami ilmu pengetahuan dalam perspektif nilai-nilai Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terletak pada penguatan kajian epistemologi filsafat pendidikan Islam melalui penyajian bukti empiris mengenai implementasinya dalam praktik pendidikan di sekolah Islam terpadu. Kajian ini memperluas diskursus filsafat pendidikan Islam yang selama ini lebih banyak berkembang pada ranah normatif dan konseptual. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa epistemologi pendidikan Islam memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab kebutuhan pendidikan kontemporer melalui integrasi ilmu pengetahuan, nilai-nilai keislaman, dan pembentukan karakter. Penelitian ini juga memperkaya literatur mengenai hubungan antara epistemologi Islam, proses pembelajaran, dan pengembangan kualitas pendidikan pada lembaga pendidikan Islam modern.

Implikasi akademik dari penelitian ini menunjukkan bahwa epistemologi filsafat pendidikan Islam dapat dijadikan landasan teoritis dalam pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, dan sistem evaluasi yang berorientasi pada pembentukan manusia yang berilmu, beradab, dan berkepribadian Islami. Implikasi praktisnya memberikan rujukan bagi sekolah Islam dalam merancang pembelajaran yang mengintegrasikan dimensi spiritual, intelektual, dan sosial secara terpadu.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif pada berbagai jenis lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah, pesantren, dan sekolah Islam terpadu di wilayah yang berbeda guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi epistemologi pendidikan Islam. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan mixed methods untuk mengukur pengaruh paradigma epistemologi terhadap hasil belajar, karakter, dan kompetensi peserta didik secara lebih luas. Kajian longitudinal diperlukan untuk mengidentifikasi dampak implementasi paradigma epistemologi pendidikan

Islam terhadap perkembangan peserta didik dalam jangka panjang serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam di era global.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. A. (2017). Islamic studies in higher education in Indonesia: Challenges, impact and prospects for the world community. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies, 55*(2), 391–426. https://doi.org/10.14421/ajis.2017.552.391-426

Ahmed, F. (2019). Islamic education and knowledge integration: Contemporary challenges and perspectives. *International Journal of Islamic Thought, 15*(1), 23–34.

Al-Attas, S. M. N. (1995). *Prolegomena to the metaphysics of Islam*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).

Al-Faruqi, I. R. (1982). *Islamization of knowledge: General principles and work plan*. International Institute of Islamic Thought.

Al-Ghazali. (2011). *Ihya' 'Ulum al-Din*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Ashraf, S. A. (1985). *New horizons in Muslim education*. The Islamic Academy.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Halstead, J. M. (2004). An Islamic concept of education. *Comparative Education, 40*(4), 517–529. https://doi.org/10.1080/0305006042000284510

Huda, M., & Kartanegara, M. (2021). Islamic epistemology and the integration of knowledge in contemporary education. *Journal of Islamic Thought and Civilization, 11*(2), 45–58.

Ibn Khaldun. (2005). *The Muqaddimah: An introduction to history* (F. Rosenthal, Trans.; N. J. Dawood, Ed., Abridged ed.). Princeton University Press.

Langgulung, H. (2003). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Pustaka Al Husna.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Nata, A. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam*. Kencana.

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.

Ramayulis. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Tafsir, A. (2019). *Filsafat Pendidikan Islami*. Remaja Rosdakarya.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.